



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 2799-2813

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Kebersyukuran dengan Kebahagiaan pada Tukang Becak di Kota Medan

Ester Lina Br Tumanggor^{1✉}, Karina Brahmana²

Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Email : esterlina3198@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Kebersyukuran dengan Kebahagiaan Pada Tukang Becak di Kota Medan. Penelitian ini akan dilaksanakan di kota Medan. Waktu penelitian atau pengambilan data dilaksanakan pada tahun 2023. Responden penelitian ditujukan kepada seluruh tukang becak yang ada di kota Medan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi, dimana responden diminta untuk memilih salah satu jawaban sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang (x). Berdasarkan hasil diketahui bahwa nilai $r = 0.439$ dengan taraf signifikansi 0.000 . H_0 dapat diterima jika signifikansi < 0.05 , dengan demikian pada penelitian ini hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Kebersyukuran dengan Kebahagiaan pada tukang becak di kota Medan.

Kata Kunci: *Kebersyukuran, Kebahagiaan, Tukang Becak*

Abstract

This study aims to determine whether there is a relationship between gratitude and happiness in pedicab drivers in Medan City. This research will be carried out in the city of Medan. The time for research or data collection will be carried out in 2023. The research respondents addressed all pedicab drivers in the city of Medan. In this study the sampling technique used was purposive sampling, namely a sampling technique based on certain considerations such as population characteristics or previously known characteristics. So the sample in this study amounted to 71 people. The data collection technique used to obtain data in this study is to use a psychological scale, in which respondents are asked to choose one of the answers according to their characteristics by giving a cross (x). Based on the results it is known that the value of $r = 0.439$ with a significant level of 0.000. H_a can be accepted if the significance is <0.05 , thus in this study the hypothesis is accepted. So it can be concluded that there is a relationship between gratitude and happiness for pedicab drivers in the city of Medan

Keyword: *Gratitude, Happiness, Pedicab Driver*

PENDAHULUAN

Pemerintah pada sabtu 3 september 2022, secara resmi menaikkan harga BBM (Bahan Bakar Minyak) atau menghapus subsidi BBM di Indonesia. Pertalite naik dari Rp 7.650 menjadi Rp 10.000 per liter. Harga Solar dari Rp 5.150 menjadi Rp 6.800 per liter, sedangkan pertamax yang non-subsidi naik di harga Rp 14.500 dari sebelumnya Rp 12.500 per liter. Menurut Arin Dosen sekaligus Pakar Ekonomi UM Surabaya (UM Surabaya, 6 September 2022) " kenaikan harga BBM ini dapat mengakibatkan banyak hal dan berdampak pada beberapa hal khususnya masyarakat menengah ke bawah (Pratama et al., 2015). Pertama, menurunnya daya beli dalam jangka pendek karena income effect(dampak pendapatan), kedua kenaikan harga BBM secara simultan akan menaikkan harga-harga bahan pokok lain yang tentu memberatkan bagi masyarakat menengah ke bawah yang masih dalam proses pemulihan ekonomi. Ketiga, pada aspek sosial masyarakat adalah mendorong peningkatan angka pengangguran dan Keempat, dengan meningkatnya angka pengangguran, maka akan berujung pada peningkatan juga tingkat kemiskinan Indonesia". Kenaikan BBM berpotensi akan meningkatkan angka pengangguran yang tentunya akan menambah tingkat kemiskinan Indonesia. Dampak dari kenaikan harga BBM ini juga turut dirasakan oleh tukang becak yang ada di Medan, seperti yang dipaparkan salah seorang tukang becak saat dilakukan wawancara personal (Slamet & Prasetyaningrum, 2020).

Becak adalah salah satu alat transportasi sangat tradisional, yang memiliki tiga roda. Becak merupakan transportasi yang sangat umum di Indonesia, khususnya di kota Medan. Becak adalah salah satu transportasi yang masih digunakan oleh masyarakat Kota Medan.

Tukang becak adalah orang yang mengemudikan atau orang yang mengendarai becak. Becak yang ada dikota medan ada dua jenis yaitu becak sepeda dan becak bermotor. Jumlah betor yang terdata secara resmi di Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Medan, jumlah betor di Kota Medan mencapai angka 26.200 unit (sumutpos, 11 Juli 2019).

Becak diminati masyarakat kota Medan karena harganya yang cukup terjangkau, yang mana untuk tarifnya bisa dilakukan tawar menawar antara penumpang dan tukang becak. Becak banyak digunakan oleh ibu-ibu yang hendak bepergian kepasar atau selesai belanja karena mudah ditemui yang mana tukang kerap kali berkeliling untuk mencari penumpang dan becak mampu membawa barang dalam jumlah yang cukup banyak, serta tukang becak seringkali membantu menaikkan barang-barang bawaan penumpang kedalam becak (Ngaliyah, 2021).

Beberapa tahun terakhir, transportasi ini mulai semakin menurun eksistensinya akibat persaingan dengan transportasi online yang semakin banyak dan beragam di Kota Medan seperti gojek, grab, in driver, maxim, dll. Selain persaingan dengan transportasi online, tukang becak juga harus bersaing dengan adanya Trans Deli yang mulai beroperasi sejak tanggal 22 November 2020 di Kota Medan secara gratis. Persaingan ini mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh tukang dikarenakan semakin sedikitnya yang tertarik untuk menggunakan becak sebagai alat transportasi, di ditambah lagi kenaikan harga BBM yang mempengaruhi harga tarif becak dan membuat semakin sedikitnya penumpang becak (Mastarismi, 2020).

Kebahagiaan adalah suatu keadaan dimana seseorang lebih banyak mengingat peristiwa-peristiwa yang menyenangkan dan lebih banyak melupakan peristiwa yang buruk. Kebahagiaan mendeteksi kebahagiaan sebagai bentuk evaluasi afektif dan kognitif individu yang mencakup kepuasan hidup secara keseluruhan, adanya afek positif, dan tidak adanya afek negatif (Mahfud, 2018). Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebahagiaan adalah suatu keadaan, dan bentuk evaluasi afektif yang mana individu lebih banyak mengingat peristiwa yang menyenangkan dan puas akan kehidupan serta melupakan peristiwa yang buruk dan tidak adanya afek negatif.

Kebahagiaan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan individu dan merupakan suatu kondisi yang sangat ingin dicapai oleh semua orang dari berbagai umur dan lapisan masyarakat (Late, 2022). Kebahagiaan menjadi masalah yang penting selama masa perkembangan di dalam kehidupan manusia. Tidak individu yang dapat menyangkal bahwa kebahagiaan merupakan salah satu hal yang diidamkan. Individu yang bahagia akan mampu beradaptasi dengan baik dan cenderung lebih sukses dalam berbagai bidang, seperti sosial, kesehatan, pemecahan masalah, dan lainnya. Namun, ketidakbahagiaan yang

dirasakan oleh individu dalam masa kehidupannya akan meninggalkan jejak pada diri yang bersangkutan sehingga dapat mempengaruhi sikap dalam berhubungan dengan orang lain dan dapat mengacaukan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri secara personal maupun sosial . Karena sangat pentingnya kebahagiaan bagi umat manusia, perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan.

Menurut Seligman (dalam Wati & Syukur, 2021) salah satu faktor yang mempengaruhi kebahagiaan adalah emosi negative, dimana semakin banyak emosi negative maka akan semakin sedikit emosi positif yang dimiliki seseorang. Dengan bersyukur individu akan mengalami kebahagiaan dalam kehidupannya, kebahagiaan akan tercapai saat individu mendapatkan hal yang diinginkannya seperti harta, kesuksesan, ilmu pengetahuan, keimanan, ataupun ketakwaan, tergantung pada tujuan hidup masing-masing. Namun pada kenyataannya kebahagiaan tidak hanya berdasarkan akan pencapaian, namun bagaimana individu dapat bersyukur akan kehidupannya.

Kata syukur bermula dari akar bahasa Latin *gratia*, yang artinya adalah keanggunan, bentuk ucapan terima kasih, atau rahmat (Fitri, 2020). Hal tersebut berhubungan dengan kemurahan hati, keindahan memberi dan menerima, kebaikan, serta hadiah. Kebersyukuran adalah perasaan positif dari individu sebagai bentuk ekspresi dari kebahagiaan dan ungkapan terima kasih atas kebaikan yang telah ia terima. Kebersyukuran merupakan suatu kecenderungan dalam mengenali sekaligus merespon sesuatu sebagai wujud ungkapan terima kasih atas peran dari orang lain dan hasil positif yang diperoleh (Sukmawati, 2016).

Dalam sebuah keadaan, rasa syukur berarti perasaan subjektif berupa kekaguman, rasa terimakasih dan menghargai segala sesuatu yang diterima, sedangkan sebagai sifat, rasa syukur diartikan sebagai kecenderungan individu untuk merasakan kebersyukuran dalam hidupnya, meskipun kecenderungan untuk merasakan kebersyukuran itu tidak selalu muncul namun individu yang memiliki kecenderungan ini akan lebih sering berterimakasih dalam situasi-situasi tertentu. Bersyukur membuat seseorang akan memiliki pandangan yang lebih positif dan perspektif secara lebih luas mengenai kehidupan, yaitu pandangan bahwa hidup adalah suatu anugerah (Nadhifah & Karimulloh, 2021). Rasa syukur ini menunjukkan kecenderungan individu untuk melihat kehidupannya sebagai sesuatu yang berharga. Rasa syukur memiliki berbagai konsep, bisa sebagai emosi, sikap, moral virtue, kebiasaan, karakter kepribadian, dan tindakan coping (Alfatah Adi Nugroho et al., 2023).

Mc.Cullough (dalam Tari & Nastiti, 2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa individu yang bersyukur, cenderung mengalami emosi positif, dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang kurang bersyukur, orang yang bersyukur memiliki kepuasan dan harapan lebih besar pada kehidupan. Individu yang sangat bersyukur juga cenderung

memiliki skor yang lebih tinggi daripada rekan-rekan mereka yang kurang bersyukur pada ukuran prososial. Mereka cenderung lebih empatik, pemaaf, membantu, dan mendukung serta kurang terfokus pada kegiatan materialistis daripada teman mereka yang kurang bersyukur. Dalam hal ini individu bersyukur dikarenakan mereka menyadari bahwa dirinya telah banyak menerima suatu kebaikan, penghargaan dan pemberian baik dari Tuhan, individu lain dan lingkungan di sekitarnya sehingga mereka terdorong untuk membalas, menghargai dan berterimakasih atas segala sesuatu yang telah diterimanya dalam segala upaya melalui perasaan, ungkapan dan perbuatan (Handayani, 2022). Dalam konseptual, rasa syukur terbagi menjadi dua tingkat, yaitu keadaan (state) dan sifat (trait).

Salah satu permasalahan yang timbul apabila seseorang kurang bersyukur adalah individu akan merasa kurang puas diri akan apa yang dimilikinya pada saat ini, individu akan cenderung memiliki kecemasan dalam hatinya dan tidak bisa mencapai ketenangan dalam hidup. Oleh karena itu dalam menjalani kehidupan dengan rasa syukur merupakan aspek penting untuk mencapai kebahagiaan.

Kesulitan yang dialami tukang becak seharusnya dapat membuat mereka untuk tidak merasakan kebahagiaan karena jumlah penghasilan yang kecil, harga bahan pokok yang meningkat dan kesulitan-kesulitan lainnya. Padahal penghasilan memiliki hubungan dengan kebahagiaan seseorang, yang mana sebagai hasil penelitian yang kuat dan diterima secara umum, telah ditemukan bahwa orang-orang kaya rata-rata melaporkan tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi (Aminah et al., 2021). Sehingga perlu dilakukan penelitian faktor apa yang mempengaruhi kebahagiaan pada tukang becak.

Karena jika kebahagiaan hanya dipengaruhi oleh jumlah pendapatan seharusnya tukang becak sulit untuk mendapatkan kebahagiaan namun dari hasil wawancara mereka tetap bisa merasakan kebahagiaan. Dan ketika peneliti melihat ketika para tukang becak itu berkumpul, mereka seakan-akan tidak mepedulikan penghasilan yang mereka dapat. Mereka lebih sering bergurau baik dengan sesama tukang becak maupun supir yang sedang berhenti untuk mencari penumpang. Mereka juga tetap bersyukur dengan keadaan yang mereka alami (Nurchayani & Prastuti, 2021).

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas perlu dilakukan penelitian mengenai apakah kebersyukuran memiliki hubungan dengan kebahagiaan tukang becak, agar diketahui jenis hubungan tersebut, dan bisa diterapkan juga untuk orang banyak yang mungkin juga memiliki penghasilan yang kecil agar tetap bisa merasakan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan. Apalagi penelitian yang dilakukan kepada tukang becak masalah sangat sedikit sehingga perlu dilakukan penelitian lagi kepada mereka dan diberikan perhatian kepada mereka (Sari & Arjanggi, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di kota Medan. Waktu penelitian atau pengambilan data dilaksanakan pada tahun 2023. Responden penelitian ditujukan kepada seluruh tukang becak yang ada di kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tukang becak di kota Medan yang berjumlah kisaran 26.200 orang yang terdata secara resmi di Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Medan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Nafila, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi, dimana responden diminta untuk memilih salah satu jawaban sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang (x). Skala psikologi adalah suatu prosedur pengambilan data yang mengungkapkan konstruk atau konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2008). Skala dalam penelitian ini menggunakan model skala likert. Metode penelitian pada dasarnya dilakukan dengan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, sumber maupun cara. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah metode skala dengan menggunakan skala psikologi sebagai alat ukur untuk mengungkapkan aspek-aspek psikologis. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert.

Dalam melakukan analisis data peneliti menggunakan software perhitungan SPSS for windows 22. dengan pengolahan data penelitian sesuai dengan apa yang dibutuhkan penelitian ini. Analisis ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh kesimpulan. Data penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan statistika inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang berlaku untuk umum, sedangkan analisis inferensial dilakukan dengan menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji korelasi dengan menggunakan uji korelasi Pearson product moment. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji linearitas lalu dilanjutkan dengan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasul

Penelitian dilakukan di daerah Menteng, Pancing, Aksara, Sambu dan sekitarnya dengan penyebaran 71 skala kepada tukang becak yang sedang mangkal. Didapatkan hasil mengenai jumlah dan karakteristik subjek yang terdiri atas usia, dan jumlah anak yang dimiliki. Untuk penjelasan lebih rincinya, akan dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Kategorisasi Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentasi
22- 28	4	6%
29- 35	5	7%
36- 42	10	14%
43- 49	22	31%
50- 56	15	21%
57- 63	11	15%
64- 70	4	6%
Total	71	100%

Usia pada sampel penelitian dibagi menjadi 7 bagian yaitu, usia 22-28 tahun, usia 29-35 tahun, usia 36-42 tahun, usia 43-49 tahun, usia 50-56 tahun, usia 57-63 tahun, dan usia 64-70 tahun. Pada sampel penelitian ini, dapat diketahui bahwa usia 22-28 tahun sebanyak 4 orang (6%), usia 29-35 tahun sebanyak 5 orang (7%), usia 36-42 tahun sebanyak 10 orang (14%), usia 43-49 tahun sebanyak 22 orang (31%), usia 50-56 tahun sebanyak 15 orang (21%), usia 57-63 tahun sebanyak 11 orang (15%), dan usia 64-70 tahun sebanyak 4 orang (6%).

Uji Asumsi

Sebelum dilakukan uji hipotesis antara variabel bebas dan variabel terikat terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi berfungsi untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel yaitu kebahagiaan dan kebersyukuran telah terdistribusi secara normal dan uji linieritas untuk mengetahui apakah data variabel kebersyukuran

berkorelasi secara linear terhadap data variabel kebahagiaan dengan menggunakan SPSS for Windows 22.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada data variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak, dengan kata lain dapat diketahui tingkat kewajaran penyimpangan yang terjadi dalam pengukuran terhadap sampel. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji one-sample Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS for Windows 22. Kategori yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah jika $p > 0,05$ maka data dikatakan normal dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebaran dikatakan tidak normal. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kebersyukuran (X)	Kebahagiaan (Y)	
N		71	71	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	40,46	31,62	
	Std. Deviation	2,506	2,968	
	Most Extreme Differences	Absolute	,102	,090
		Positive	,095	,090
		Negative	-,102	-,067
Test Statistic		,102	,090	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 ^c	,200 ^{c,d}	

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada Tabel, diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari Kebahagiaan dan kebersyukuran, masing-masing adalah $0,200 > 0,05$ dan $0,062 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dan data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian, yaitu skala Kebersyukuran dengan Kebahagiaan memiliki hubungan yang linear atau tidak dengan menggunakan bantuan SPSS for Windows 22. Syarat agar variabel penelitian dikatakan memiliki hubungan yang linear, nilai linieritas F hitung lebih besar dibandingkan F tabel atau $(p) < 0,05$. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Keba	Betw	(Combined	180,279	11	16,389	2,21	,02
hagi	een)				5	5
aan *	Grou	Linearity	118,807	1	118,807	16,0	,00
Kebe	ps					60	0
rsyuk		Deviation					
uran		from	61,473	10	6,147	,831	,601
		Linearity					
		Within Groups	436,453	59	7,398		
		Total	616,732	70			

Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel 4.9, diketahui nilai Sig. Linearity = 0,000 < 0,05, maka disimpulkan terdapat hubungan linear yang signifikan antara Kebersyukuran dan Kebahagiaan.

Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui apakah hipotesa penelitian di terima atau di tolak. Pengujian hipotesa untuk penelitian ini adalah "Ada hubungan antara Kebersyukuran dengan Kebahagiaan tukang becak. Dalam penelitian ini, uji hipotesa menggunakan teknik analisis korelasi pearson product moment (r_{xy}) dimana hasilnya dapat menunjukkan bagaimana tingkat keeratan antar variable penelitian maupun jenis hubungan antar variable penelitian apakah positif atau negative. Adapun hasil dari uji hipotesa yang telah dilakukan peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis dengan Korelasi Pearson

		Correlations	
		Kebahagiaa n	Kebersyukura n
Kebahagia an	Pearson	1	,439**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	71	71
Kebersyuk uran	Pearson	,439**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	71	71

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $r = 0.439$ dengan taraf signifikan 0.000 . H_a dapat diterima jika signifikansi < 0.05 , dengan demikian pada penelitian ini hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Kebersyukuran dengan Kebahagiaan pada tukang becak di kota Medan. Adapun arah dari hubungan pada penelitian ini adalah positif. Artinya semakin tinggi Kebersyukuran maka Kebahagiaan akan semakin tinggi. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah Kebersyukuran maka semakin rendah Kebahagiaan. Berdasarkan koefisien relasi dapat diketahui bahwa derajat hubungan antara Kebersyukuran dengan Kebahagiaan pada tukang becak di kota Medan adalah korelasi yang sedang.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan total subjek sebanyak 71 orang tukang becak yang sudah menikah dan memiliki anak, yang terdiri dari usia 22 tahun hingga 70 tahun. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kebersyukuran dengan Kebahagiaan pada tukang becak di kota Medan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapat hasil uji korelasi sebesar 0.439 dengan taraf signifikansi 0.000 . Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara Kebersyukuran dengan Kebahagiaan pada tukang becak di kota Medan, dan di ambil keputusan bahwa hipotesis diterima (Perdana, 2021).

Hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya adalah terdapat hubungan antara Kebersyukuran dengan Kebahagiaan pada tukang becak di kota Medan. Adapun arah hubungan antara Kebersyukuran dengan Kebahagiaan pada tukang becak di kota Medan adalah positif, yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi kebersyukuran yang dimiliki

individu maka Kebahagiaan akan semakin tinggi. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah Kebersyukuran maka Kebahagiaan akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sri Antika Afni (2022) yang menemukan bahwa gratitude berkorelasi positif dengan happiness serta dari hasil penelitian Sri Antika Afni (2022) ditemukan bahwa happiness dapat diprediksi oleh gratitude atau dapat dikatakan bahwa gratitude dapat digunakan sebagai prediktor happiness, gratitude memberikan sumbangan efektif atau kontribusi terhadap happiness.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh M. Khairullah, Nina Zulida Situmorang dan Ahmad Muhammad Diponegoro (2021) yang menemukan bahwa ada hubungan antara kebersyukuran dengan kebahagiaan, yang artinya kebersyukuran merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan kebahagiaan pada guru honorer. Pada hasil analisis yang telah dilakukan, dinyatakan bahwa Kebersyukuran yang dimiliki tukang becak sedang, maka kebahagiaan yang dimiliki individu juga dalam kategori sedang.

Kebersyukuran adalah perasaan positif dari individu sebagai bentuk ekspresi dari kebahagiaan dan ungkapan terima kasih atas kebaikan yang telah ia terima. Rasa syukur yang dimiliki individu akan membuat individu memiliki pandangan yang lebih positif dan perspektif secara lebih luas mengenai kehidupan, yaitu pandangan bahwa hidup adalah suatu anugerah, yang mana dengan kebersyukuran yang dilakukan individu akan membuatnya merasakan perasaan positif yang mana menurut Mc.Cullough (dalam Di Bernardo et al., 2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa individu yang bersyukur, cenderung mengalami emosi positif, dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang kurang bersyukur, orang yang bersyukur memiliki kepuasan dan harapan lebih besar pada kehidupan.

Kebahagiaan mendeteksi kebahagiaan sebagai bentuk evaluasi afektif dan kognitif individu yang mencakup kepuasan hidup secara keseluruhan, adanya afek positif, dan tidak adanya afek negatif (Jenkins et al., 2021). Seligman (dalam Cricenti et al., 2022) mendefinisikan kebahagiaan sebagai suatu keadaan dimana seseorang lebih banyak mengingat peristiwa-peristiwa yang menyenangkan dan lebih banyak melupakan peristiwa yang buruk.

Hasil penelitian di atas menunjukkan sumbangan efektif Kebersyukuran adalah sebesar 19% yang dapat dikatakan bahwa sekitar 81% kebahagiaan tukang becak bisa dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain selain variabel Kebersyukuran seperti kejenuhan dengan pekerjaan saat ini, usia, hubungan dalam keluarga dan uang. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Seligman (2005) menyebutkan beberapa faktor yang

mempengaruhi kebahagiaan, yaitu: (1) Uang Hal yang mempengaruhi kebahagiaan bukanlah nominal uang, melainkan penilaian individu terhadap uang tersebut. (2) Perkawinan memiliki hubungan yang erat dengan kebahagiaan. Kesejahteraan perkawinan mempengaruhi kebahagiaan seseorang. Hubungan perkawinan yang harmonis akan menyebabkan individu semakin bahagia. (3) Kehidupan Sosial Individu, Individu yang memiliki kehidupan sosial yang memuaskan dan menghabiskan banyak waktu bersosialisasi umumnya memiliki tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi.

Berdasarkan aspek-aspek kebahagiaan, ditemukan bahwa aspek dengan kategorisasi tinggi adalah aspek kebahagiaan pada masa sekarang Aspek dengan kategorisasi sedang adalah optimis akan masa depan dan aspek dengan kategorisasi rendah adalah aspek kepuasan akan masa lalu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan kebersyukuran yang diterima tukang becak lebih didominasi pada kategori sedang. Sedangkan tukang becak dengan kategori bersyukur didominasi pada kategori sedang. Dengan demikian dapat dikatakan jika Kebahagiaan yang dialami tukang becak lebih banyak masuk kategori sedang, hal tersebut sejalan dengan kebersyukuran yang dimiliki individu yang lebih banyak masuk dalam kategori sedang. Hal itu dapat terjadi dengan melihat berbagai macam aspek kebersyukuran yang dilakukan tukang becak.

SIMPULAN

Pada penelitian ini, akan dipaparkan kesimpulan yang berupa rangkuman dari penelitian yang telah dilaksanakan serta saran yang berupa praktis dan metodologi untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Diketahui nilai korelasi antara Kebersyukuran dan Kebahagiaan adalah 0,439, yakni bernilai positif, yang berarti Kebersyukuran berkorelasi positif dengan Kebahagiaan, yang berarti, semakin meningkat Kebersyukuran, maka semakin tinggi Kebahagiaan, atau sebaliknya, semakin rendah kebersyukuran, maka semakin menurun Kebahagiaan. Diketahui nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial dan Stress (Hipotesis Diterima).
2. Berdasarkan data dan pengkategorisasian Kebersyukuran pada tukang becak di kota Medan sebanyak 47 orang (55,3%) tukang becak dikota Medan dalam kategori sedang dan 24 orang (44,7%) tukang becak dikota Medan dalam kategori tinggi

3. Dalam hal ini juga diketahui bahwa kebahagiaan 63 orang (88,7%) tukang becak dikota Medan pada kategori sedang, sebanyak 8 orang (11,3%) tukang becak dikota Medan dalam kategori tinggi, Dari hasil tabel dapat diketahui bahwa Kebahagiaan pada tukang becak dikota Medan berada pada di kategori sedang.
4. . Berdasarkan kategorisasi Kebersyukuran 47 orang (66,2%) tukang becak dikota Medan berada pada kategori sedang, sebanyak 24 orang (33,8%) tukang becak dikota Medan berada pada kategori tinggi. Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa kebersyukuran pada tukang becak dikota Medan dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatah Adi Nugroho, Andina Arsy Hanifah, & Ayudya Valentina Tunggadewi. (2023). Tukang Ojek Konvensional Dengan Afeksi Terhadap Pekerjaannya. *J-Ceki : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(4), 371–384. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i4.1718>
- Aminah, S., Rahman, F., & Nurmalasari, Y. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendampingan Siswa Berkebutuhan Khusus. *Quanta*, 5(3), 79–86. <https://doi.org/10.22460/q.v5i3p79-86.2813>
- Cricenti, C., Mari, E., Barchielli, B., Quagliari, A., Burrai, J., Pizzo, A., D'alessio, I., Giannini, A. M., Ferracuti, S., & Lausi, G. (2022). Can Emotion Regulation Affect Aggressive Responses? A Study On The Ukrainian–Russian Conflict In A Non-Directly Exposed Sample. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 19(10), 6189. <https://doi.org/10.3390/ijerph19106189>
- Di Bernardo, G. A., Vezzali, L., Stathi, S., Mckeown, S., Cocco, V. M., Saguy, T., & Dixon, J. (2021). Fostering Social Change Among Advantaged And Disadvantaged Group Members: Integrating Intergroup Contact And Social Identity Perspectives On Collective Action. *Group Processes & Intergroup Relations*, 24(1), 26–47. <https://doi.org/10.1177/1368430219889134>
- Estikasari, P., & Pudjiati, S. R. R. (2021). Gambaran Psikologis Remaja Selama Sekolah Dari Rumah Akibat Pandemi Covid-19. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.24014/pib.v2i1.11750>
- Fitri, K. (2020). Hubungan Optimisme Dengan Kebersyukuran Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Ar-Raniry Banda Aceh Di Masa Pandemi Covid-19. *Uin Ar-Raniry Banda Aceh*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/Id/Eprint/14809>
- Handayani, H. H. H. (2022). A, The Mindfulness Sebagai Moderator Pada Hubungan Religiusitas Dengan Stress. *Jurnal Psikologi Islam*, 9(1).

- Jenkins, N., Ritchie, L., & Quinn, S. (2021). From Reflection To Diffraction: Exploring The Use Of Vignettes Within Post-Humanist And Multi-Species Research. *Qualitative Research*, 21(6), 975–989. <https://doi.org/10.1177/1468794120920258>
- Late, M. (2022). Pengaruh Hubungan Sosial Antara Majikan Dan Pengemudi Becak Motor (Bentor) Di Kab. Bulukumba. *Learning Society: Jurnal Csr, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 153–160. <https://doi.org/10.30872/Ls.V3i2.2069>
- Mahfud, M. (2018). Makna Pendidikan Bagi Kaum Marjinal (Studi Terhadap Pandangan Tukang Becak Di Pasar Sangkapura Bawean). *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman*, 1(1). <https://doi.org/10.37348/Cendekia.V1i1.2>
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1), 60–75. <https://doi.org/10.29138/Tasyri.V26i1.69>
- Mastarismi, S. (2020). Kebahagiaan Pengayuh Becak Literasi Dalam Perspektif Psikologi Raos. Naskah Publikasi Program Studi Psikologi. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/8533>
- Nadhifah, F., & Karimulloh, K. (2021). Hubungan Religiusitas Dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Perspektif Psikologi Islam. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 12(1), 51–60. <https://doi.org/10.15548/Alqalb.V12i1.2444>
- Nafila, M. (2021). Hubungan Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Resiliensi Akademik Pada Siswa Kelas Xii Program Akselerasi Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/27795>
- Ngaliyah, M. (2021). Gambaran Kebermaknaan Hidup Tukang Becak Di Kawasan Stasiun Kota Kediri. *Iain Kediri*. <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/4053>
- Nurchayani, D. I., & Prastuti, E. (2021). Regulasi Diri Sebagai Prediktor Stres Akademik Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu. *Psikovidya*, 24(2), 94–101. <https://doi.org/10.37303/Psikovidya.V24i2.161>
- Perdana, K. I. (2021). Hubungan Antara Regulasi Diri Dalam Belajar Dan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Hubungan Antara Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang %0amenyusun Skripsi %0a*
- Pratama, A., Prasamtiwi, N. G., & Sartika, S. (2015). Kebersyukuran Dan Kepuasan Hidup Pada Tukang Ojek. *Jurnal Psikologi*, 8(1).

- Sari, H. R., & Arjungsi, R. (2020). Peran Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Belajar Berdasar Regulasi Diri Pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Proyeksi*, 14(1), 53. <https://doi.org/10.30659/Jp.14.1.53-62>
- Slamet, E. D., & Prasetyaningrum, J. (2020). Kebersyukuran Pada Tukang Ojek Di Masa Pandemi Covid-19. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/86182>
- Sukmawati, S. F. (2016). Hubungan Antara Kebersyukuran Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Penyandang Tunadaksa Nonbawaan.
- Tari, A. P. L., & Nastiti, D. (2021). The Relationship Between Peer Social Support And Academic Stress During The Covid-19 Pandemic For Students Of The 3rd Semester Of Psychology And Educational Sciences At Muhammadiyah University Of Sidoarjo. *Academia Open*, 6, 10–21070. <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2193>
- Wati, S., & Syukur, M. (2021). Mahasiswa Pengemudi Ojek Online (Grab) Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1(2), 30–40. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/31636>